

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan menurut UU No 10 tahun 1998 adalah semua kegiatan yang mencakup pada bank, dalam bentuk kelembagaan dari kegiatan usaha, tata cara maupun tahapan dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Umam , 2016, hal. 1). Perbankan dengan kata lain merupakan lembaga yang berperan sebagai suatu lembaga keuangan dalam sistem pembayarannya dan menjadi lembaga dalam sebuah pemerintahan yang dapat menetapkan kebijakan-kebijakan moneter sehingga menjadi urat nadi di dalam maraknya aktivitas dan persaingan pada perekonomian (Thayib, Murni, & Maramis, 2017, hal. 1759).

Berdasarkan fungsi dari lembaga perbankan maka setiap bank yang sehat,, baik dilihat dari satu sisi maupun secara seluruhnya sebagai suatu sistem, merupakan syarat yang harus dilakukan sebelum melakukan penilaian bagi suatu perekonomian yang baik (sehat). Sistem lembaga keuangan bank umum di Indonesia ada 2 jenis, yaitu bank dengan sistem konvensional dan bank dengan sistem syariah. Bank konvensional adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional, sedangkan bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usahanya sesuai syariat Islam dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Sistem perbankan antara bank konvensional dengan bank syariah terdapat beberapa perbedaan dalam kinerja perusahaannya yaitu berada pada pengembalian dan pembagian *profit* yang diberikan oleh nasabah kepada bank

dan yang diberikan oleh bank kepada nasabah. Kegiatan usaha pada bank konvensional menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan dan keuntungan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman. Sedangkan pada bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil dan tidak memberikan bunga kepada nasabahnya (Muchlis & Umardani, 2016, hal. 130).

Bank syariah menerapkan sistem bagi hasil dan tidak menggunakan bunga bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hukum mengenai bunga bank dalam prinsip Islam adalah haram karena mengandung unsur riba. Riba adalah bunga yang telah ditetapkan oleh bank atau melebihi tambahan dari harta pokok atau modal dengan cara yang tidak benar. Perkembangan bank syariah di Indonesia diawali dengan diresmikannya bank Islam pertama yaitu Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992 yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia. Pemerintah selanjutnya melakukan amandemen terhadap undang-undang No.7 tahun 1992 menjadi undang-undang No.10 tahun 1998. Terdapat ketentuan mengenai diperbolehkannya dalam amandemen tersebut yaitu bank konvensional untuk melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah melalui pembukaan Unit Usaha Syariah (UUS) (Karim, 2014, hal. 25).

Semakin ketatnya persaingan antara bank syariah maupun bank konvensional membuat bank syariah dituntut dalam memiliki kinerja yang bagus agar dapat bersaing dalam memperebutkan pasar perbankan nasional di Indonesia. Salah satu dari penilaian kerja yang dapat dilakukan yaitu dengan menilai kinerja keuangan bank. Fungsi kinerja pada perusahaan yaitu untuk melihat gambaran/kondisi tentang tingkat pencapaian dari pelaksanaan program yang telah

dijalankan atau kebijakan selama menjalankan/mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang ditetapkan melalui perencanaan strategis (Moeheriono, 2014, hal. 95). Melalui kinerja keuangan suatu analisis dapat memberikan gambaran sejauh mana perusahaan tersebut telah melaksanakan kegiatannya dan mencapai secara baik dan benar dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan (Fahmi, 2015, hal. 142).

Adapun pihak-pihak yang akan berkepentingan dalam bank yaitu: investor, kreditur, pelanggan, karyawan, pemerintah dan masyarakat sekitar. Banyaknya pihak-pihak yang berkepentingan sehingga perlu adanya penilaian terhadap kinerja bank. Penilaian kinerja bank juga dapat dilihat dari bagaimana manajemen suatu perusahaan tersebut dapat melaksanakan seluruh tugasnya. Serta kinerja bank dapat dinilai melalui laporan keuangan yang secara rutin diterbitkan oleh pihak bank *go public*. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan adalah informasi berupa angka yang merupakan rekaman pada masa lalu dari transaksi yang terjadi selama satu periode tertentu. Untuk dapat memahami makna angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan tersebut, maka perlunya sebuah alat analisis yang nantinya dapat memberikan gambaran atau makna dari laporan keuangan tersebut dengan menggunakan alat analisis berupa rasio-rasio laporan keuangan (Muchlis & Umardani, 2016, hal. 130).

Di Indonesia perkembangan perbankan dapat dilihat melalui ukuran kinerja keuangan bank itu sendiri. Kinerja keuangan bank dapat menggambarkan pencapaian dari kinerja bank selama melaksanakan kegiatan operasionalnya. Dalam kegiatan operasional bank sangat terkait dengan keadaan yang baik dalam skala

perekonomian nasional hingga interasional. Berkaitan dengan hal ini, keseimbangan ekonomi dalam lingkup makro mampu memengaruhi pencapaian dari kinerja keuangan pada bank. Oleh karena itu, dalam pengambilan keputusan bisnis, maka penting bagi sebuah bank memperhatikan kondisi dan perubahan yang terjadi dalam perekonomiannya. Dalam pengelolaan keuangan bank terdapat empat hal yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen Likuiditas
2. Manajemen Aset
3. Manajemen Liabilitas
4. Manajemen Kecukupan Modal

Kempat hal tersebut dapat dijadikan oleh dalam mengelola keuangan suatu bank. Semakin besarnya persaingan dalam dunia bisnis perbankan, maka beberapa strategi pengelolaan bank akan terus berkembang terlebih di era kemajuan perekonomian, sehingga dimungkinkan adanya keberhasilan bank luar negeri masuk ke perbankan nasional (Mukhlis, 2015, hal. 147).

Allah SWT berfirman dalam Alquran surah al-Fath ayat 29 dan surah al-Jumuah ayat 10 yang berbunyi:

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ ۖ تَرَاهُمْ رُكَّعًا
سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا ۖ سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ ۗ ذَلِكَ
مِثْلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ ۗ وَمِثْلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَى
عَلَى سَوْفِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ ۗ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

“Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir tetapi kasih sayang sesama mereka; kamu lihat mereka rukuk, dan sujud mencari karunia Allah dalam keridhaannya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikian sifat-sifat mereka dalam taurat dan injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya, maka tunas tersebut menjadi kuat lalu menjadi besar dan tegak lurus di atas pokoknya”.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah, ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung”.

Berdasarkan dua ayat di atas menjelaskan bahwa tujuan seorang muslim dalam bekerja adalah untuk mencari keridhaan Allah swt dan mendapatkan keutamaan (kualitas dan hikmah) dari hasil yang telah diperoleh selama bekerja. Apabila kedua hal itu telah menjadi landasan kerja seseorang, maka akan tercipta kinerja yang baik. Berkembangnya dunia usaha dan semakin banyaknya usaha perbankan, maka faktor keuangan mempunyai arti yang sangat penting. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip yang sehat, pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan secara baik akan sangat meningkatkan tercapainya tujuan perusahaan. Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank juga perlu menjaga dan meningkatkan kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal.

Salah satu faktor yang harus diperhatikan bank untuk dapat terus bertahan hidup yaitu kinerja pada bank tersebut. Kinerja bank secara umum merupakan suatu gambaran dan persyaratan atas prestasi yang telah dicapai pihak bank dalam menjalankan operasionalnya menyangkut berbagai aspek seperti: baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi,

maupun sumber daya manusia (Suhendro, 2018, hal. 3). Analisis laporan keuangan dari beberapa rasio tersebut antara lain pertama rasio likuiditas, rasio ini menunjukkan aspek kemampuan suatu perusahaan atau organisasi dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka pendeknya. Rasio kedua adalah solvabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka panjangnya. Rasio ketiga adalah profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut. Fungsi laporan keuangan adalah sebagai alat informasi dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dan juga sebagai alat pertanggungjawaban apabila perusahaan terjadi sesuatu. Seperti kegagalan suatu manajemen dalam menyusun laporan keuangan perusahaan berarti kegagalan mempertanggungjawabkan tugas yang telah diberikan kepadanya pada perusahaan selama periode yang ia jalankan (Muchlis & Umardani, 2016, hal. 130).

Menurut James C Van Horne sebagaimana dikutip oleh Kasmir, rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan ini dapat digunakan untuk memberikan penilaian mengenai kondisi dan kinerja keuangan. Dari hasil rasio keuangan ini akan didapatkan gambaran dari kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan (Kasmir, 2018, hal. 104). Berdasarkan alat analisis rasio keuangan, para pemegang saham cenderung menjual sahamnya jika rasio keuangan perusahaan tersebut buruk. Cukup tingginya persaingan antar bank konvensional dan bank syariah, hingga saat ini cukup banyak bank

konvensional yang telah mendirikan atau membuka cabang hingga dengan menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya menggunakan sistem syariah dari segi pelayanan maupun produk-produk yang ada didalam perbankan tersebut, sehingga banyak berkembang bank umum syariah melalui pemasaran dari pihak marketing yang sudah mulai banyak masuk di daerah-daerah kota maupun masuk ke desa-desa yang mulai banyak diminati oleh masyarakatnya.

Kantor pusat bank berlokasi di Jl. Abdul Muis No.2-4, Jakarta Pusat. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017, 2016, dan 2015, bank memiliki jaringan unit kerja dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1

Jumlah Jaringan Unit Kerja PT BRISyariah

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember			
Tahun	2017	2016	2015
Kantor Cabang	54	54	52
Kantor Cabang Pembantu	207	206	208
Kantor Kas	11	11	11
Kantor Layanan Syariah	1044	1044	675

Sumber: PT Bank BRISyariah, 2017

Entitas induk Bank adalah PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk yang dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai pemegang saham mayoritas. PT Bank BRISyariah Tbk (BRIS), telah resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode efek BRIS. Bergabungnya BRISyariah menjadi emiten 11 tahun ini sekaligus emiten bank syariah dengan status anak perusahaan bank BUMN yang pertama. Melihat telah lamanya PT BRISyariah telah menjadi perusahaan *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sesuai dengan

visi dan misinya, PT BRISyariah merintis sinergi dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan memanfaatkan jaringan kerja sebagai kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan *consumer* berdasarkan prinsip syariah, maka dari itu penulis ingin meneliti dari 3 tahun terakhir pada PT BRISyariah sehingga dapat bertahan hingga saat ini.

Adapun 3 periode laporan keuangan PT BRISyariah yang akan diteliti yaitu tahun 2015, 2016, dan 2017. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis horizontal yaitu membandingkan laporan keuangan untuk 3 periode. Dari hasil analisis terlihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lainnya dan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tersebut. Agar dapat mencapai tujuan bersama, perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan untuk memperluas dan mempertajam informasi yang disajikan oleh laporan keuangan. Hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk mengetahui serta menggambarkan situasi dan kondisi perusahaan, melihat kemungkinan adanya permasalahan dalam perusahaan, menilai prestasi manajemen operasional, dan efisiensi perusahaan, serta meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang. Dengan analisis tersebut maka akan terdapat gambaran dari kondisi perusahaan tersebut. Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti kinerja bank umum syariah selama periode 2015-2017 yang akan dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan di PT BRISyariah Tahun Buku 2015-2017”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kinerja keuangan di PT BRISyariah dengan metode CAMEL (*Capital, Asset, Manajemen, Earning, Liquidity*) pada tahun 2015, 2016, dan 2017.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kinerja keuangan di PT BRISyariah dengan metode CAMEL (*Capital, Asset, Manajemen, Earning, Liquidity*) pada tahun 2015, 2016, dan 2017.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan yang bersangkutan agar dapat dijadikan pertimbangan dalam penilaian kinerja bank sehingga dapat menentukan kebijakan dalam meningkatkan kinerja, terutama dalam menjaga kesehatan bank.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan implementasi dari ilmu perbankan khususnya manajemen keuangan yang telah penulis dapatkan selama proses belajar sehingga diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai bagaimana penerapan teori dengan praktek yang sebenarnya.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan masukan, informasi, acuan, memberikan gambaran akan kondisi kesehatan bank dan pustaka bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian lanjutan pada PT BRISyariah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini maka penulis perlu memberikan batasan istilah/makna dari penelitian ini, sebagai berikut:

Analisis merupakan kegiatan yang memuat seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria dan ukuran yang menjadi dasar penilaian tertentu kemudian dicari kaitannya dan penjelasan mengenai maknanya (Makinuddin & Sasongko, 2006, hal. 40).

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk melihat gambaran suatu perusahaan yang telah melaksanakan aturan-aturan sesuai pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah sesuai standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) (Fahmi, 2015, hal. 142).

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang dalam operasionalnya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang dan kegiatan usahanya disesuaikan prinsip-prinsip syariat islam, yang tujuannya akan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat (Sumitro, 2004, hal. 5).

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian terlebih dahulu yang penulis lakukan, berkaitan dengan persoalan yang akan diteliti maka telah ditemukan peneliti sebelumnya yang mengkaji tentang persoalan tersebut. Namun

demikian ditemukan substansi berbeda dengan persoalan yang akan penulis angkat, antara lain:

Kartini Rezky Anwar (A21107689) jurusan Manajemen Universitas Hasanuddin Makasar tahun 2011 dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Mega Indah Sari Makasar”. Model penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang meliputi *receivable turnover*, *inventory turnover*, dan *total asset turnover* mengalami peningkatan meskipun pada *total asset turnover* 2010 mengalami sedikit penurunan sebesar 0.11 menjadi 2.40 kali. Sedangkan rasio profitabilitas dari *gross profit margin*, *net profit margin* dan *return on investment* mengalami peningkatan dari tahun 2006 sampai pada tahun terakhir 2010.

Vita Ditya Wardani (111204610043) jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Syarif hidayatullah tahun 2016 dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2011-2015 dengan teknik *Dupont System*”. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hasil perhitungan kinerja keuangan bank syariah pada periode 2011-2015 berdasarkan analisis *Dupont System*. Variabel yang dipakai yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Return On Investment (ROI)*. Sumber penelitian ini adalah data sekunder dari data yang dipublikasi oleh Bank Syariah berupa laporan rasio keuangan bank. Sampel yang digunakan adalah tiga bank syariah di Indonesia selama periode 2011-2015 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan Microsoft Excel. Hasil penelitian ini menunjukkan *return on investment* pada BSM dan BMI

cenderung mengalami penurunan selama periode 2011-2015, sedangkan *return on investment* pada BRIS mengalami kenaikan.

Muhammad Arifki (1301160379) Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2017 dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan pada BMT Khairul Ikhwan Martapura tahun Buku 2013-2015”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang kinerja keuangan di tinjau dari rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas, solvabilitas dan rasio likuiditas. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik dokumentasi dan observasi. Setelah data terkumpul diolah melalui proses: editing, kategorisasi, dan interpretasi. Kemudian data dianalisis untuk menyesuaikan dengan rasio keuangan berdasarkan surat Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.96/kep/M.KUKM/IX/2004.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa analisis kinerja keuangan pada BMT Khairul Ikhwan Martapura dalam 3 tahun berturut-turut melalui rasio likuiditas *current ratio* angka rasio lancar berturut-turut, yaitu 166,92%, 152,190%, dan 151,130% menghasilkan kriteria terbaik, melalui cash analisis *cash ratio* menghasilkan angka berturut-turut sebesar 36,62%, 34,92%, dan 60.00%, rasio profitabilitas melalui analisis rasio profitabilitas ekonomi (*ROI*) menghasilkan angka rasio secara berturut-turut, yaitu 1,81% dengan kriteria kurang baik, 2,34% dengan kriteria kurang baik dan 2,65% dengan kriteria cukup baik dan melalui *ROE* yaitu 10,94% dengan kriteria cukup baik, 27,57% dengan kriteria sangat baik dan

28,40% dengan kriteria sangat baik, dan rasio solvabilitas rasio total hutang terhadap total aktiva pada analisis rasio. Total Hutang terhadap Total Aktiva menghasilkan angka rasio yang kurang baik, yaitu 47,36%, 50,96%, dan 53,52% ketiga tersebut menunjukkan angka yang di bawah dari standar dan melalui rasio hutang jangka panjang terhadap modal analisis rasio hutang jangka panjang terhadap modal sendiri menghasilkan angka rasio yang sangat baik, yaitu 219,67%, 448,27% dan 368,86%. Hal tersebut menjelaskan bahwa modal sendiri yang dimiliki koperasi sudah sangat baik.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan ini merupakan suatu uraian mengenai penyusunan dari penulisan secara teratur dan terperinci, sebagai gambaran umum dalam penulisan skripsi. Adapun sistematika penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang tergambar dirumuskan dalam rumusan masalah, kemudian disusun tujuan penelitian yang merupakan substansi dari hasil yang diinginkan. Signifikansi penelitian merupakan manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan. Definisi operasional merupakan bentuk dari batasan-batasan ilmiah dalam penelitian yang bermakna umum dan luas. Sistematika penulisan merupakan tata cara penulisan skripsi yang bersifat sistematis serta terstruktur secara keseluruhan.

Bab II adalah landasan teori, pada bab ini dijabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari beberapa buku dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari referensi lain.

Bab III metode penelitian, pada bab ini membahas hubungan antara hal yang bersifat teoritis dan penelitian yang dilakukan di lapangan, meliputi jenis dan sifat penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan tahapan penelitian.

Bab IV merupakan, laporan hasil penelitian yakni berisi tentang penyajian data dan analisis data dari permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

Bab V penutup, dalam bab ini penulis memberikan kesimpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya, dan akan dikemukakan saran-saran yang dianggap perlu oleh penulis.